



Analisis Kinerja Keuangan Bank Victoria Syariah Dengan Pendekatan *Metode Rgec*

Fatin Najwa Nazurah

Universitas Al-Amien Preduan Sumenep

fatinnajwanazurah99@gmail.com

Wardatus Syarifah

Universitas Al-Amien Preduan Sumenep

syarifah13.ws@gmail.com

Alamat: Desa Dunglaok, Pragaan Laok, Kec. Pragaan, Kabupaten Sumenep,
Jawa Timur 69465

Korespondensi Penulis : syarifah13.ws@gmail.com

ABSTRACT

Health Bank is a very important thing in a financial institution to increase public confidence because a healthy bank will be easy to do its business with normal. Besides, public confidence can convince that the bank is a safe place to store its assets. This research is aimed at determining the health level of Victoria Syariah Bank. This study uses a quantitative descriptive approach. The analytical technique used is the RGEC ratio analysis. Research shows that the financial performance of Bank Victoria Syariah 2017- 2021 measured using the RGEC Method. Risk Profile Factors assessed through NPF from 2017-2021 with a pretty healthy category, and FDR from 2017-2021 with a very healthy category. The Good Corporate Governance Bank Victoria Syariah factor has fallen into a healthy category. The Earning factor whose assessment consists of ROA from 2017-2021 with a relatively healthy category, ROE from 2017-2021 with a poor category, and BOPO has always experienced a decline with an unhealthy category. and the capital factor in the CAR ratio is always rising every year with very healthy ranks. Where Victoria Corporate Bank can maintain its financial performance from 2017-2020 with the category "Pretty Healthy" but there will be a decline in 2021 with the category "Less Healthy" due to an increase in the NPF ratio of Victoria Corporate Bank of 9.54%.

Keywords: RGEC, health bank, sharia bank.

ABSTRAK

Kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga keuangan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat karena bank yang sehat akan mudah dalam melakukan kegiatannya dengan normal selain itu kepercayaan masyarakat dapat meyakini bahwa bank adalah tempat yang aman dalam menyimpan hartanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Victoria Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Victoria Syariah 2017-2021 yang diukur menggunakan Metode RGEC. Faktor Risk Profile yang dinilai melalui NPF dari 2017-2021 dengan kategori cukup sehat, dan FDR dari 2017-2021 dengan kategori sangat sehat. Faktor Good Corporate Governance Bank Victoria Syariah sudah menempati kategori yang sehat. Faktor Earning yang penilaiannya terdiri dari ROA dari tahun 2017-2021 dengan kategori cukup sehat, ROE dari tahun 2017-2021 dengan kategori kurang sehat, dan BOPO selalu mengalami penurunan dengan kategori tidak sehat. dan faktor capital pada rasio CAR selalu mengalami kenaikan setiap tahun dengan ketegori yang Sangat sehat. Dimana bank Victoria syariah dapat mempertahankan kinerja keuangannya dari tahun 2017-2020 dengan kategori "Cukup Sehat" akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2021 dengan kategori "kurang sehat" karena meningkatnya Rasio NPF pada Bank Victoria Syariah dengan nilai sebesar 9,54%.

Kata Kunci: RGEC, Kesehatan Bank, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, hal ini didasarkan dengan tumbuh kembangnya lembaga keuangan syariah. Peran strategis tersebut dikarenakan oleh fungsi utama perbankan sebagai salah satu *Financial Intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat mengumpulkan dana dan mendistribusikan dana masyarakat secara efektif dan efisien¹ diantara lain sumber pendapatan bank syariah dari berbagai produk dan layanan jasa seperti keuntungan atas Kontrak jual beli (*al bai*), hasil sewa atas kontrak *ijarah*, *ijarah wa iqtina*, *fee* dll.² Menurut data OJK jumlah bank umum syariah di tahun 2022 ada 12 bank dan 1.811 kantor salah satu bank tersebut adalah bank Victoria syariah, Adapun jaringan kantor Bank Victoria Syariah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kantor Bank Victoria Syariah

Kantor	Jumlah Kantor	Daerah
Kantor Pusat Operasional	1	Jakarta Selatan
Kantor Cabang		
Kantor Cabang Utama Tomang	4	Tomang Raya, Jakarta Barat
Kantor Cabang Bekasi		Bekasi, Jawa Barat
Kantor Cabang Bandung		Bandung, Jawa Barat
Kantor Cabang Solo		Solo, Jawa Tengah
Kantor Cabang Pembantu	1	Tanggerang, Banten

Sumber: apran Tahunan 2021 Bank Victoria Syariah

Semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia memberikan tantangan bagi bank-bank yang lain untuk memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik. Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dikatakan Bank yaitu suatu lembaga keuangan yang dapat mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan akan diberikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan untuk memajukan taraf hidup rakyat banyak³. Maka dari itu fungsi pokok bank yaitu penyimpanan dana dari masyarakat dan penyaluran dana untuk masyarakat, oleh karena itu bank disebut sebagai perantara keuangan. kinerja bank yang berlangsung dengan baik akan

¹ Bachtiar Simatupang, "Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), vol.6, No.2 (Desember 2019), 136.

² Iqbal Rafiqi Achmad Jufri fatati Nurayana, Maftuatul Faizah, "Investigasi Peran Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) Di Bank Syariah Indonesia," Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, vol.1 No.2 (2020), 125

³ Undang-Undang Perbankan, Nomor 10, 1998.

dapat membantu pertumbuhan bisnis karena peran bank disini adalah sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi bagian-bagian bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL. Namun seiring waktu berjalan Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian kesehatan dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/24/DPNP/ tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh bank umum sejak 1 Januari 2012. Metode RGEC meliputi indikator penilaian *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.⁴ Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Adapun sehatnya suatu lembaga keuangan dapat di pandang dari bermacam-macam sisi diantaranya bagaimana cara suatu bank memajemen keuangannya. Hal ini merupakan sisi yang sangat penting di sebuah perusahaan, hal ini juga merupakan salah satu permasalahan yang sangat *vital* di sebuah perusahaan dalam meningkatkan *profit* di sebuah perusahaan dan di perbankan sangat penting untuk memperoleh laba agar operasionalnya terus berjalan sesuai dengan visi misi yang ada di perbankan itu sendiri.⁵

Pada industri perbankan, lazimnya evaluasi operasional sebuah bank adalah dengan mengukur tingkat kesehatannya dengan fokus kepada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mengacu pada unsur-unsur *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* atau yang sering dikenali dengan analisa “RGEC”. RGEC bukan hanya mengukur tingkat kesehatan bank akan tetapi juga dapat digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank. Dengan semakin ketatnya evaluasi yang dilakukan Bank Indonesia maupun Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), diharapkan dapat diketahui dengan segera bank mana yang memerlukan penanganan khusus.⁶

Analisis suatu laporan keuangan perbankan dapat mempermudah para pengusaha, baik pemerintah dan para pejuang laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan di suatu perusahaan. Bank Victoria Syariah merupakan salah satu bank yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemajuan era ini. Keunggulan Bank Victoria Syariah adalah pernah

⁴ Yun Fitriano dan Ririn Marlina Sofyan, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital),” *Managemen Insight*, vol.14, No. 1 (2019), 75

⁵ Yuli Kurnia Firdausia dan Siti Syamsiah, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels Sebelum Dan Selama Resesi Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19” (Tahun 2020), 108.

⁶ *Ibid.*, 108

mendapatkan penghargaan seperti *2nd The Best GCG Award 2021*,⁷ *Bisnis Indonesia top 50 bank ranks 2018* Posisi 49, *Warta Ekonomi Award 2018* yang dimana bank berpredikat “Sehat”⁸, akan tetapi setelah dilihat pada laporan keuangan bank victoria syariah di tahun 2021 terjadi penurunan pada kinerja keuangan, adapun kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 2 Rasio Keuangan Bank Victoria Syariah

Tahun		
Rasio	2020	2021
NPF	4,73%	9,54%
FDR	74,05%	65,26%
ROA	0,16%	0,71%
ROE	0,9%	1,79%
BOPO	97,80%	91,35%
CAR	24,69%	33,21%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariaho 2021⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK VICTORIA SYARIAH DENGAN PENDEKATAN METODE RGEK”

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dalam bisnis perbankan dengan menggunakan system syariah yang berlandaskan hukum Islam. Dalam hukum Islam dinyatakan bahwa riba itu haram, sehingga bisnis konvensional yang menerapkan system riba dengan perhitungan bunga, baik untuk produk simpanan maupun pinjaman yang tidak sesuai dengan hukum islam.¹⁰

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam perekonomian Negara Indonesia. Lembaga keuangan bank berperan sebagai lembaga

⁷ Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah 2021

⁸ <https://bankvictoriasyariah.co.id>

⁹ Ibid

¹⁰ Nurma Sari, “Manajemen Dana Bank Syaria” (n.d.).

perantara keuangan bagi masyarakat yang kekurangan dana maupun yang kelebihan dana.¹¹ dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perbankan yaitu:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau “berdasar prinsip syariah”¹²

Bank Syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga melainkan dengan menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹³ prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang memiliki wewenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan berdasarkan prinsip hokum Islam. Adapun fungsi bank umum syariah dan unit usaha syariah sesuai dengan undang-undang No. 21 tahun 2008, yaitu memiliki kewajiban menjalankan fungsi dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Selain itu, bank syariah dapat menjalankan fungsi sosial untuk menerima dana yang berasal dari zakat, infak dan sedekah (ZIS) atau dana sosial lainnya.¹⁴

2.2 Kinerja Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta operasional suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.¹⁵ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan

¹¹ Iis Nur'aisyah dan Leonita Silvyna Dora dan Kholisoh dan Abdul Aziz, “Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia,” *INKLUSIF: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, vol.5, No:2 (12 September 2020), 117.

¹² Agus Marimin dan Abdul aris Romdoni dan Tiara Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmia Ekonomi Islam*, vol.01, No. 02 (July 2015), 77.

¹³ Abdul Aziz, “Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia,” 118.

¹⁴ Angrum Pratiwi, “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015),” *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol.2, No. 1 (n.d.), 62.

¹⁵ Khairul Umam, S.IP., M.Ag., *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 332.

keuangan. yang dimana laporan keuangan yang *complete* biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat ditampilkan dengan berbagai cara, misalnya laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.¹⁶ Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. laporan keuangan juga bertujuan dalam menyediakan informasi yang dapat memberi banyak manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam menjalankan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.¹⁷

Laporan keuangan juga memberikan *ikhtisar* mengenai suatu keadaan keuangan suatu perusahaan dimana neraca menampilkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu, dan laporan laba rugi dapat dilihat dari hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi dalam periode satu tahun.¹⁸

Menurut standar akuntansi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan di suatu perusahaan, yang dapat berguna bagi sejumlah pihak yang menggunakan dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai, akan tetapi laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lampau.
- c) Laporan keuangan juga menampilkan apa yang telah dioperasikan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.¹⁹

2.3 Kesehatan Bank

Bank yang sehat akan memberikan manfaat yang banyak bagi bank untuk memperoleh kepercayaan nasabah dalam sebuah lembaga keuangan. Kesehatan suatu bank merupakan²⁰

¹⁶ Ibid., 332.

¹⁷ Hendy Widiastoeti Chatarina Agustin Endah Sari, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungut Surabaya," *Jurnal Analisis, Predeksi dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, vol.21 No1 2020 (n.d.), 5.

¹⁸ Muh. Nasir, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Dan Sharia Maqhasid Index Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019" (n.d.), 31.

¹⁹ Doni Marlius Ananda Rahmi Sanjaya, "Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas" (n.d.), 6.

unsur yang sangat penting bagi sebuah lembaga keuangan untuk keberlangsungan kedepannya. Kesehatan sebuah lembaga keuangan merupakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan sanggup menjalankan segala kegiatan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada sebuah lembaga keuangan.

Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah memperkembangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).²¹

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.²² Untuk pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk kategori perusahaan perbankan sehat atau tidak sehat. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan Keuangan Bank Victoria Syariah periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank Victoria syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yaitu penilaian berdasarkan metode RGEC.²³

²⁰ Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama, "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013," *Jurnal Of Business management and Entrepreneurship Education*, vol.1, Number 1 (April 2016)

²¹ Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

²² M. Nazir. *Metode Penelitian, Cet. 10*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014). 43.

²³ Ririn Marlina Sofyan, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital)," 73–91.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio RGEC seringkali digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, dimana analisis RGEC dilakukan untuk menilai empat aspek yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.²⁴ *Risk Profile* dilakukan untuk mengetahui risiko yang dapat ditimbulkan dari kegiatan operasional perbankan syariah. Komponen ini dapat dinilai dari dua rasio yaitu Non Performing Financing (NPF) dan Financing Deposit Ratio (FDR). Non Performing financing (NPF) adalah total presentase pembiayaan bermasalah yang ada di perbankan dari keseluruhan pembiayaan yang disalurkan. Kualitas pembiayaan yang masuk ketegori NPL yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan dan pembiayaan macet. Hasil analisis rasio NPF pada Bank Victoria Syariah Tahun 2017 sampai 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rasio NPF Bank Victoria Syariah

Rasio	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
NPF	4,59%	4,00%	3,94%	4,73%	9,54%	5,36%
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Tidak Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Laporan tahunan Bank Victoria Syariah (2021)

Tabel 4 Kriteria Penilaian Peringkat Komposit NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF > 12\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

NPF terkecil Bank Victoria Syariah tercatat pada tahun 2017 hingga 2020 yaitu sebesar 4,59% pada tahun 2017, 2018 sebesar 4,00%, 2019 sebesar 4,73% dan pada tahun 2020

²⁴ Swi Sahrul Muniroh, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. Volume 2 Nomor 2 (April 2014), 473.

sebesar 4,73% Jumlah pada tahun ini menempatkan Bank Victoria Syariah pada posisi sehat karena $NPF\ 2\% < 4,59\% < 5\%$. Setelah itu ditahun berikutnya NPF Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 9,54% dengan kategori Tidak sehat. Dapat di simpulkan nilai NPF dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata 5,36% dengan kategori yang cukup sehat.

Financing Profile Ratio (FDR) dapat menunjukkan seberapa besar penggunaan dana pihak ketiga (DPK) yang diberikan melalui pembiayaan. Nilai FDR Bank Victoria Syariah dari tahun 2017 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rasio FDR Bank Victoria Syariah

Rasio	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
FDR	83,59%	82,78%	80,52%	74,05%	65,26%	77,24%
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan tahunan Bank Victoria Syariah (2021)

Tabel 6. Kriteria Penilaian Peringkat Komposit FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tingkat FDR Bank Victoria Syariah dari tahun 2017 hingga 2019 tergolong sehat karena lebih dari 75%. Namun terjadi peningkatan kinerja pada tahun 2020 hingga 2021 dengan jumlah kurang dari 75% sehinggalah dikategorikan peringkat sangat sehat. Dan dapat di simpulkan nilai FDR dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata 77,24% dengan kategori yang sangat sehat.

Rasio GCG adalah rasio yang menilai operasional suatu perusahaan berdasarkan pada

prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kewajaran²⁵ dilakukan secara kualitatif terhadap kinerja dewan komisaris, direksi dewan pengawas syariah (DPS), audit dan keterbukaan terhadap *Stakeholder*. Nilai GCG Bank Victoria Syariah dari tahun 2017 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Laporan GCG Bank Victoria Syariah

Rasio	Tahun											
	2017		2018		2019		2020		2021		Rata-Rata	
GCG	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
		1,86 %	1,62 %	1,64 %	1,56 %	1,61 %	1,63 %	1,65 %	1,63 %	1,58 %	1,55 %	1,66 8 %
Kategori	Sehat		Sehat		Sehat		Sehat		Sehat		Sehat	

Sumber: Laporan tahunan Bank Victoria Syariah (2021)

Tabel 8. Kriteria Penilaian Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK \geq 1,50$
2	Sehat	$1,50 < NK < 2,50$
3	Cukup Sehat	$2,50 < NK < 3,50$
4	Kurang Sehat	$3,50 < NK < 4,50$
5	Tidak Sehat	$4,50 < NK < 5,00$

Sumber: SE BI No.15/15/DPNP/2013

Pada tahun 2017 hingga 2021 GCG Bank Victoria Syariah selalu mengalami kenaikan dan penurunan walaupun demikian kriteria Bank Victoria Syariah selalu menempati pada kriteria sehat. Dan dapat disimpulkan nilai GCG dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata pada semester I sebesar 1,668% dan di semester II sebesar 1,598% dengan kategori yang sehat.

²⁵ Nurmara Rahmatika Kirmizi dan Restu Agusti, "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, vol.3, No. 2 (April 2015), 149.

Beberapa aspek dari rasio RGEC yaitu *Earning*, yang dimana *Earning* adalah kemampuan suatu perbankan untuk menghasilkan keuntungan. *Earning* diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan BOPO.²⁶

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan suatu lembaga keuangan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Hasil analisis selama lima tahun dari 2017 hingga 2021 sebagai berikut:

Tabel 9. Rasio ROA Bank Victoria Syariah

Rasio	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
ROA	0,36%	0,32%	0,05%	0,16%	0,71%	0,32%
Kategori	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah (2021)

Tabel 10. Kriteria Penilaian Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 2\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,25\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Pada tahun 2017 hingga 2020 tingkat ROA Bank Victoria Syariah mengalami penurunan mencapai nilai sebesar 0,36% di tahun 2017, tahun 2018 sebesar 0,32% dengan kategori Cukup Sehat, dan berlanjut di tahun 2019 sebesar 0,05% dan pada tahun 2020 sebesar 0,16% dengan kategori kurang sehat dan terjadi peningkatan di tahun 2020 dengan kategori Cukup sehat. Dan dapat disimpulkan nilai ROA dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata 0,32% dengan kategori yang cukup sehat.

Return On Equity (ROE) juga dapat disebut rasio pengambilan ekuitas. Rasio ini dapat

²⁶ Muniroh, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan," 474.

mengukur suatu kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan laba berdasarkan investasi yang dikeluarkan oleh pemegang saham. Tingkat ROE Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 hingga 2021 sebagai berikut:

Tabel 11. Rasio ROE Bank Victoria Syariah

Rasio	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
ROE	2,01%	2,02%	0,29%	-0,09%	1,79%	1,24%
Kategori	Kurang Sehat					

Sumber: Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah (2021)

Tabel 12. Kriteria Penilaian Peringkat Komposit ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 20\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROE \leq 20\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE < 0\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Pada tahun 2017 hingga 2021 nilai ROE Bank Victoria Syariah selalu mengalami penurunan dan di kategorikan dengan Kurang Sehat. Dan dapat di simpulkan dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata 1,24% dengan kategori yang kurang sehat.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur beban operasional yang didistribusikan dengan pendapatan operasional yang diterima. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan suatu lembaga keuangan dalam mengelola beban operasional.²⁷ Dimana semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan maka kinerja bank semakin baik. Perkembangan nilai BOPO Bank Victoria Syariah sebagai berikut:

²⁷ Ibid., 478.

Tabel 13. Rasio BOPO Bank Victoria Syariah

Rasio	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
BOPO	96,02%	96,38%	99,80%	97,80%	91,35%	96.27
	Tidak Sehat					

Sumber: Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah (2021)

Tabel 14. Kriteria Penilaian Peringkat Komposit BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO < 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO < 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Semakin turun nilai BOPO maka menunjukkan kinerja Bank semakin membaik. Nilai BOPO pada tahun 2017 hingga 2021 selalu mengalami penurunan dan kenaikan walaupun demikian BOPO pada Bank Victoria Syariah dari tahun 2017 hingga 2021 dikategorikan tidak sehat. Dan dapat di simpulkan nilai BOPO dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata 96,27% dengan kategori yang tidak sehat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Oleh karena itu semakin tinggi nilai CAR maka semakin mudah bank dalam meningkatkan operasional pembiayaannya.²⁸ Hasil analisis rasio CAR pada Bank Victoria Syariah sebagai berikut:

²⁸ Ulin Nuha Aji Setiawan Astiwi Indriani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening," vol.5, Nomor 4 (Tahun 2016), 4.

Tabel 15. Rasio CAR Bank Victoria Syariah

Rasio	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
CAR	19,29%	22,07%	19,44%	24,69%	33,21%	23.74%
	Sangat Sehat					

Sumber: Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah (2021)

Tabel 16. Kriteria Penilaian Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$ \leq
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Semakin besar permodalan yang dimiliki menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Nilai CAR pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2017-2021 menunjukkan kinerja yang sangat baik karena lebih tinggi dari 12%. Nilai CAR masih termasuk sangat sehat selama lima tahun berturut-turut walaupun ada sedikit penurunan dan kenaikan di tahun 2017- 2020 dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2021 sebesar 33,21%. Dan dapat disimpulkan nilai CAR dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata 23,74% dengan kategori yang sangat sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Victoria Syariah yang diukur menggunakan metode RGEC dengan *faktor Risk Profile* yang dinilai dari rasio NPF dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata 5,36% dengan kategori cukup sehat dan rasio FDR dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata 77,24% dengan kategori sangat sehat. Faktor *Good Corporate Governance* dari tahun 2017-2021 dengan nilai rata-rata pada

semester I 1,668% dan semester II 1,598% dengan kategori sehat. Faktor *earning* dinilai dari rasio ROA dengan nilai rata-rata dari tahun 2017-2021 0,32% dengan kategori cukup sehat dan rasio ROE dengan nilai rata-rata dari tahun 2017-2021 1,24% dengan kategori kurang sehat dan rasio BOPO dengan nilai rata-rata dari tahun 2017-2021 96,27% dengan kategori tidak sehat. Faktor *Capital* dinilai dari rasio CAR dengan nilai rata-rata dari tahun 2017-2021 23,74% dengan kategori sangat sehat.

Dimana bank Victoria syariah dapat mempertahankan kinerja keuangannya dari tahun 2017-2020 dengan kategori “Cukup Sehat” akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2021 dengan kategori “kurang sehat” karena meningkatnya Rasio NPF pada Bank Victoria Syariah dengan nilai sebesar 9,54%

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa saran diantaranya:

Bagi PT. Bank Victoria Syariah agar tetap memantau kinerja perusahaan terutama dalam kesehatan bank agar tingkat kesehatan bank dapat terus meningkat, karena hal ini sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Bagi peneliti agar lebih memperbanyak periode penelitian selanjutnya lebih menyeluruh dan lebih akurat

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terbitnya jurnal ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang terlibat dalam pembuatan dan penerbitan jurnal ini, tanpa mereka jurnal ini tidak akan bisa selesai dengan tuntas sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bachtiar Simatupang, “Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia,” Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), vol.6, No.2 (Desember 2019), 136.
- [2] Iqbal Rafiqi Achmad Jufri fatati Nurayana, Maftuatul Faizah, “Investigasi Peran Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) Di Bank Syariah Indonesia,” Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, vol.1 No.2 (2020), 125
- [3] Undang-Undang Perbankan, Nomor 10, 1998.
- [4] Yun Fitriano dan Ririn Marlina Sofyan, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital),” Manajemen Insight, vol.14, No. 1 (2019), 75
- [5] Yuli Kurnia Firdausia dan Siti Syamsiah, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels Sebelum Dan Selama Resesi Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19” (Tahun 2020), 108.
- [6] Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah 2021

- [7] <https://bankvictoriasyariah.co.id>
- [8] Nurma Sari, "Manajemen Dana Bank Syariah" (n.d.).
- [9] Iis Nur'aisyah dan Leonita Silvyna Dora dan Kholisoh dan Abdul Aziz, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia," *INKLUSIF: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, vol.5, No:2 (12 September 2020), 117.
- [10] Agus Marimin dan Abdul aris Romdoni dan Tiara Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmia Ekonomi Islam*, vol.01, No. 02 (July 2015), 77.
- [11] Abdul Aziz, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia," 118.
- [12] Angrum Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)," *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol.2, No. 1 (n.d.), 62.
- [13] Khairul Umam, S.IP., M.Ag., *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 332.
- [14] Hendy Widiastoeti Chatarina Agustin Endah Sari, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungt Surabaya," *Jurnal Analisis, Predeksi dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, vol.21 Nol 2020 (n.d.), 5.
- [15] Muh. Nasir, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Dan Sharia Maqhasid Index Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019" (n.d.), 31.
- [16] Doni Marlius Ananda Rahmi Sanjaya, "Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas" (n.d.), 6.
- [17] Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama, "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013," *Jurnal Of Business management and Entrepreneurship Education*, vol.1, Number 1 (April 2016)
- [18] Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- [19] M. Nazir. *Metode Penelitian, Cet. 10*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014). 43.
- [20] Ririn Marlina Sofyan, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital)," 73–91.
- [21] Swi Sahrul Muniroh, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. Volume 2 Nomor 2 (April 2014), 473.
- [22] Nurmaria Rahmatika Kirmizi dan Restu Agusti, "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, vol.3, No. 2 (April 2015), 149.
- [23] Muniroh, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan," 474.
- [24] Ulin Nuha Aji Setiawan Astiwi Indriani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap

Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening,”
vol.5, Nomor 4 (Tahun 2016), 4.